

DAMPAK CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH INDONESIA TAHUN 2007-2011

Virida Rakhma Septiputri, Siti Mutmainah¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH, Tembalang Semarang 50275, Telp. +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of corporate governance mechanisms: size of the board of directors, board of commissioners size, proportion of independent commissioners, size of the Sharia Supervisory Board, and the reputation of the Public Accounting Firm on profitability as measured by Return on Equity (ROE).

This study is an empirical research with the pooling technique in data collection. Data obtained from the financial statements and the annual report Sharia Commercial Bank the period of 2007 to 2011 with total 30 data. Multiple regression analysis was conducted by using SPSS version 16 for Windows.

The test results showed that size of the board of directors has positive and significant effect to profitability.

Keywords: corporate governance, profitability, Return on Equity, Islamic Banks.

PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 1990an terjadi krisis keuangan dan kebangkrutan yang melanda beberapa perusahaan di Amerika Serikat dan Eropa seperti Enron (2001), Vivendis Universal (2002), Ahold (2003), dan Parmalat (2003). Krisis keuangan dan kebangkrutan ini tidak hanya melanda Amerika dan Eropa saja, akan tetapi melanda negara-negara maju lainnya serta negara-negara berkembang seperti negara-negara di Asia Tenggara. Indonesia termasuk negara Asia Tenggara yang terkena dampak krisis keuangan tahun 1997. Krisis keuangan tersebut telah menghancurkan sendi perekonomian termasuk menghancurkan perbankan Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya krisis perbankan terparah di Indonesia yang menyebabkan penurunan kinerja bank nasional (Dewayanto, 2010).

Lemahnya *corporate governance* dianggap menjadi salah satu penyebab terjadinya krisis yang melanda Indonesia pada tahun 1997. Akan tetapi, salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat, dapat melalui krisis tersebut dengan baik. Seiring dengan berjalannya waktu, perbankan syariah di Indonesia pun mulai berkembang. Keinginan masyarakat terhadap perbankan syariah untuk menunjukkan tanggung jawabnya kepada publik pun tinggi. Penerapan *good corporate governance* merupakan salah satu wujud tanggung jawab kepada masyarakat. Selain itu, penerapan *good corporate governance* di dalam perbankan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan salah satunya profitabilitas.

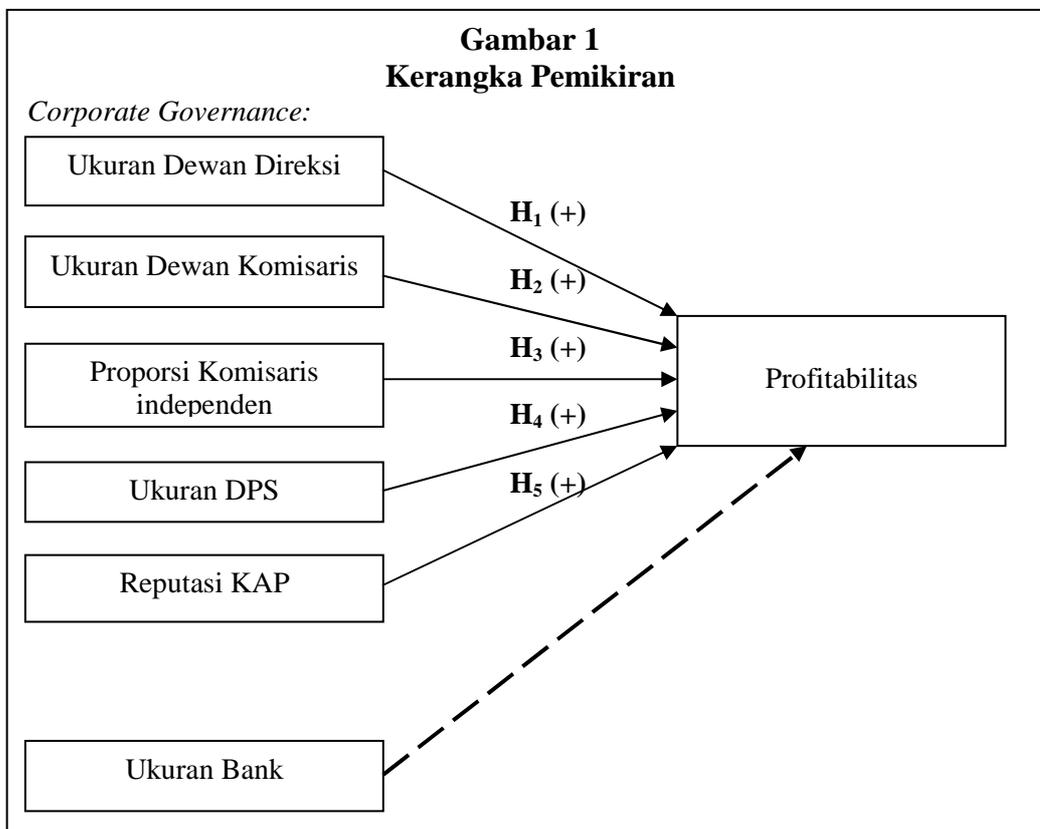
Hasil penelitian tentang dampak *corporate governance* terhadap kinerja masih tidak konsisten. Penelitian Al-Manaseer, dkk (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara anggota dewan independen dan kepemilikan asing dengan kinerja keuangan bank sedangkan, ukuran dewan serta pemisahan peran CEO dan ketua dengan kinerja keuangan bank memiliki hubungan yang negatif. Sedangkan, penelitian Wulandari (2006) menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diukur dengan jumlah dewan direktur, proporsi komisaris independen, *debt to equity*, dan *institutional ownership* hanya *debt to equity* yang secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada sampel yang berbeda.

¹ Corresponding author

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari: ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori *stewardship* menggambarkan hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*steward*). Teori ini memiliki asumsi bahwa kepentingan personal antara manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan melalui pencapaian tujuan organisasi. Apabila terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *steward*, *steward* akan menjunjung tinggi nilai kebersamaan sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai (Susetyo, 2009). Pada dasarnya karyawan ingin melakukan pekerjaan dengan baik untuk menjadi pengelola yang baik dalam perusahaan. Dalam teori *stewardship* diasumsikan bahwa ada hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan perusahaan. Kesuksesan perusahaan akan memaksimalkan utilitas kelompok manajemen dan memaksimalkan utilitas kelompok ini dan pada akhirnya akan memaksimalkan kepentingan individu yang ada di dalam kelompok perusahaan tersebut (Susetyo, 2009).



Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Dewan direksi dalam sebuah perusahaan merupakan seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan (id.wikipedia.org). Salah satu tugas dan tanggung jawab dewan direksi dalam PBI No. 11/33/PBI/2009 adalah mengelola Bank Umum Syariah agar berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Alexander, Fernell, Halporn (1993) dan Goodstein, Gautarn, Boeker (1994) dalam Wardhani (2006) menyatakan bahwa jumlah dewan yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resource dependence* yaitu bahwa perusahaan tergantung dengan dewannya untuk dapat mengelola sumber daya secara lebih baik. Dengan demikian, semakin besar jumlah dewan direksi maka pengelolaan sumber daya pada Bank Umum Syariah akan semakin baik. Pengelolaan atau manajemen perusahaan yang baik secara tidak langsung akan meningkatkan profitabilitas.

H₁ : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas

Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perusahaan (id.wikipedia.org). Salah satu tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dalam PBI No. 11/33/PBI/2009 adalah melakukan pengawasan terhadap kegiatan Bank Umum Syariah. Menurut Chtourou, dkk (2001) dalam Dewayanto (2010) menyatakan bahwa jumlah dewan yang semakin besar maka mekanisme monitoring manajemen perusahaan akan semakin baik. Selain itu, menurut Bukhori dan Raharja (2012), dengan semakin banyak anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris maka pengawasan akan semakin efektif. Dengan demikian, penyalahgunaan yang dapat menurunkan profitabilitas bank dapat diminimalisir dengan lebih baik sehingga profitabilitas bank pun dapat meningkat.

H₂ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bukan merupakan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan perusahaan tersebut, dan tidak mewakili pemegang saham (id.wikipedia.org). Komisaris independen diangkat karena pengalamannya dianggap berguna bagi perusahaan tersebut. Mereka dapat mengawasi dewan komisaris dan mengawasi bagaimana perusahaan tersebut dijalankan (id.wikipedia.org). Yuso dan Argonda (2007) dalam Santoso (2012) menyatakan bahwa Komisaris Independen lebih efektif dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan karena kepentingan mereka tidak terganggu oleh ketergantungan pada organisasi. Menurut Fama dan Jansen (1983) dalam Santoso (2012), komisaris yang berasal dari luar perusahaan dapat meningkatkan keefektifan dewan komisaris dalam melakukan fungsi utamanya, yaitu mengawasi pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Dengan demikian, semakin besar jumlah komisaris independen, maka semakin tinggi independensi yang ada dalam dewan komisaris, sehingga pengawasan yang dilakukan akan lebih obyektif terhadap pengelolaan oleh manajemen yang dapat menurunkan profitabilitas lebih dapat diminimalisir, sehingga profitabilitas akan lebih meningkat.

H₃ : Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Profitabilitas

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah (PBI No. 11/33/PBI/2009). Menurut Chtourou, dkk (2001) dalam Dewayanto (2010) menyatakan bahwa jumlah dewan yang semakin besar maka mekanisme monitoring manajemen perusahaan akan semakin baik. Dengan demikian, semakin besar jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah maka akan meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan bank yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga tidak terjadi penggunaan dana yang tidak berprinsip syariah yang dapat mengurangi profitabilitas. Dengan demikian, profitabilitas bank akan meningkat.

H₄ : Ukuran DPS berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Profitabilitas

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya (id.wikipedia.org). Niinimaki (2001) dalam Dewayanto (2010) menyatakan bahwa seorang auditor memainkan peran penting sebagai pengawas bank untuk memastikan pengendalian laporan keuangan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.

Kualitas Kantor Akuntansi Publik sering diprosikan reputasi Kantor Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu KAP *Big 4* dan *Non Big 4*. Apabila sebuah perusahaan menggunakan KAP *Big 4* maka pengendalian terhadap laporan keuangan akan semakin baik (Sari, 2012). Dengan demikian, secara tidak langsung hal-hal yang dapat mengurangi profitabilitas akan dapat terdeteksi dan ditanggulangi oleh perusahaan, sehingga profitabilitas suatu perusahaan akan meningkat.

H₅ : Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan reputasi Kantor Akuntan Publik. Ukuran dewan direksi dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi dalam suatu bank. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu bank. Proporsi komisaris diukur dengan membandingkan jumlah anggota komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris.). Ukuran Dewan Pengawas Syariah diukur dengan menghitung jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah. Reputasi Kantor Akuntan Publik dalam penelitian ini akan dihitung menggunakan *variabel dummy*. Apabila bank syariah menggunakan KAP *Big 4* maka akan diberi kode "1" dan yang menggunakan KAP *Non Big 4* akan diberi kode "0".

Variabel yang kedua merupakan variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini digunakan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Variabel yang ketiga merupakan variabel kontrol yang dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma natural dari total aset sesuai dengan Sujoko dan Soebiantoro dalam Wijayanti dan Mutmainah (2012).

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia, selama periode 2007-2011. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *pooling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merupakan Bank Umum Syariah yang memiliki *annual report* tahun 2007-2011 yang terdapat pada *website* masing-masing bank.
2. Merupakan Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan tahun 2007-2011 yang terdapat pada *website* masing-masing bank.

Metode Analisis

Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji deskriptif dan uji asumsi klasik. Uji deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2006). Sedangkan, uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari estimasi yang bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis multivariat dengan teknik regresi berganda (*multiple linear regression*), sebagai berikut:

1. Model regresi ROA\
$$ROA = \alpha + \beta_1 UDD + \beta_2 UDK + \beta_3 PKI + \beta_4 DPS + \beta_5 KAP + \beta_6 SIZE + e$$
2. Model regresi ROE\
$$ROE = \alpha + \beta_1 UDD + \beta_2 UDK + \beta_3 PKI + \beta_4 DPS + \beta_5 KAP + \beta_6 SIZE + e$$
3. Model regresi NPM\
$$NPM = \alpha + \beta_1 UDD + \beta_2 UDK + \beta_3 PKI + \beta_4 DPS + \beta_5 KAP + \beta_6 SIZE + e$$

Keterangan :

- α : *intercept*
ROA : *Return on Assets*
ROE : *Return on Equity*
NPM : *Net Profit Margin*
UDD : Ukuran Dewan Direksi

- UDK : Ukuran Dewan Komisaris
 PKI : Proporsi Komisaris Independen
 DPS : Ukuran Dewan Pengawas Syariah
 KAP : Kantor Akuntan Publik *Big Four* ("1" untuk KAP *Big Four* dan "0" untuk KAP *Non Big Four*)
 SIZE : Ukuran Bank
 e : error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Jumlah Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun ke tahunnya berbeda. Hal ini dikarenakan, terdapat peningkatan jumlah Bank Umum Syariah dalam jangka waktu 2007-2011 dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah *pooling*. Data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 30 data.

Statistik Deskriptif

Pengujian deskriptif bertujuan untuk menguji seberapa besar nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi sehingga diketahui berapa besar keakuratan data dan penyimpangan pada data tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return on Asset</i>	-.025	.098	.01754	.022166
<i>Return on Equity</i>	.009	.648	.19132	.199800
<i>Net Profit Margin</i>	-.317	.296	.08833	.105519
Ukuran Dewan Direksi	3.000	7.000	4.46667	1.166585
Ukuran Dewan Komisaris	3.000	6.000	3.80000	1.063501
Proporsi Komisaris Independen	.333	1.000	.62056	.174015
Ukuran DPS	2.000	4.000	2.73333	.583292
Reputasi KAP	.000	1.000	.43333	.504007
Ukuran Bank	26.542	31.516	29.2059	1.329033

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas: Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai asymp. sig. (2-tailed) pada dari ketiga regresi menunjukkan nilai yang lebih besar daripada 0,05, sehingga dapat disimpulkan ketiga regresi pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Model Regresi ROA	Model Regresi ROE	Model Regresi NPM
Kolmogorov-Smirnov Z	1.294	0.655	0.785
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.070	0.784	0.569

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

Uji Multikolinieritas: Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa (VIF) dibawah 10 dengan angka *tolerance* yang menunjukkan nilai lebih dari 0,1. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dari ketiga model regresi tidak terdapat satupun adanya gejala multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model	Model Regresi ROA		Model Regresi ROE		Model Regresi NPM	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
Ukuran Dewan Direksi	0.339	2.946	0.339	2.946	0.339	2.946
Ukuran Dewan Komisaris	0.323	3.098	0.323	3.098	0.323	3.098
Proporsi Komisaris Independen	0.854	1.171	0.854	1.171	0.854	1.171
Ukuran DPS	0.413	2.422	0.413	2.422	0.413	2.422
Reputasi KAP	0.506	1.977	0.506	1.977	0.506	1.977
Ukuran Bank	0.278	3.599	0.278	3.599	0.278	3.599

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

Uji Heteroskedastisitas: Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa semua variabel pada ketiga model regresi mempunyai nilai signifikan yang lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 5% yang berarti bahwa ketiga model regresi berganda tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4
Uji Glejser

Model	Model Regresi ROA		Model Regresi ROE		Model Regresi NPM	
	t	Sig.	t	Sig.	T	Sig.
(Constant)	1.921	0.067	-0.718	0.480	0.080	0.937
Ukuran Dewan Direksi	1.349	0.191	1.834	0.080	-0.679	0.504
Ukuran Dewan Komisaris	-1.007	0.324	-0.957	0.348	-0.475	0.640
Proporsi Komisaris Independen	-0.814	0.424	1.845	0.078	-0.091	0.928
Ukuran DPS	0.092	0.928	-0.605	0.551	0.568	0.576
Ukuran KAP	-0.500	0.622	-1.119	0.275	0.113	0.991
Ukuran Bank	-1.497	0.148	0.592	0.560	0.005	0.996

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

Uji Autokorelasi: Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai asymp. sig. (2-tailed) pada dari ketiga regresi menunjukkan nilai yang lebih besar daripada 0,05, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam ketiga model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

	Model Regresi ROA	Model Regresi ROE	Model Regresi NPM
	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
Test Value	-0.00299	-0.01658	-0.00860
Z	-0.929	0.000	-1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.353	1.000	0.193

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi (*probabilitas value*) sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi yang ditetapkan tersebut, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel tersebut terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel yang diuji lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel tersebut terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini, persamaan regresi model ROA dan NPM dinyatakan tidak fit atau tidak layak untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas. Ringkasan hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Uji Hipotesis

Variabel	B	T	Sig.
Ukuran Dewan Direksi	.107	2.575	.017
Ukuran Dewan Komisaris	-.507	-1.212	.238
Proporsi Komisaris Independen	.178	1.015	.321
Ukuran DPS	-.004	-.048	.962
Ukuran KAP	-.076	-.962	.346
Ukuran Bank	.068	1.683	.106

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui arah dari masing-masing koefisien beta regresi dan signifikannya. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, kecuali variabel ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan signifikansi variabel-variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,05, kecuali variabel ukuran dewan direksi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 6 koefisien regresi ukuran dewan direksi pada model regresi ROE adalah sebesar 0,107. Hal ini menunjukkan nilai t ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi variabel ukuran dewan direksi pada model ROE adalah sebesar 0,017, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel tersebut terbukti dan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hasil analisis regresi model ROE menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi telah dapat menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan yaitu salah satunya memaksimalkan profitabilitas dapat tercapai. Selain itu, Peningkatan ukuran dari dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya *network* dengan pihak luar (Pfefer, 1973 dalam Dewayanto, 2010), sehingga modal saham akan bertambah dan pengelolaan yang baik akan meningkatkan laba bank. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi yang lebih banyak dapat meningkatkan pengelolaan sumber daya perusahaan lebih efektif dan baik sehingga, dapat menaikkan profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 6 koefisien regresi ukuran dewan komisaris pada model regresi ROE adalah sebesar -0,057. Hal ini menunjukkan nilai t ukuran dewan komisaris pada model regresi tersebut mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi variabel ukuran dewan komisaris pada model ROE adalah sebesar 0,238, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel tersebut tidak terbukti dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hasil analisis regresi model ROE menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris mungkin kurang dapat menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan perusahaan pada saat memberikan masukan atau opsi pada dewan direksi. Dengan demikian, mungkin kepercayaan antara dewan direksi dan dewan komisaris kurang terjalin sehingga, pengawasan menjadi kurang efektif. Hal ini menyebabkan tujuan perusahaan belum tercapai dengan baik. Dengan kata lain, peran dewan komisaris kurang efektif di dalam peningkatan profitabilitas.

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 6 koefisien regresi proporsi komisaris independen pada model regresi ROE adalah sebesar 0,178. Hal ini menunjukkan nilai t proporsi komisaris independen mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi variabel proporsi komisaris independen pada model ROE adalah sebesar 0,321, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang

berarti bahwa variabel tersebut tidak terbukti dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hasil analisis regresi model ROE menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif namun tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen dapat diberikan kepercayaan untuk mengawasi pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Akan tetapi, komisaris independen adalah orang yang berasal dari luar perusahaan, hal ini memungkinkan pengetahuan komisaris independen tentang keadaan perusahaan juga terbatas (Wijayanti dan Mutmainah, 2012). Hal ini dapat menyebabkan kurang efektifnya komisaris independen di dalam peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 6 koefisien regresi ukuran DPS pada model regresi ROE adalah sebesar -0,004. Hal ini menunjukkan nilai t ukuran DPS mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi variabel ukuran DPS pada model ROE adalah sebesar 0,962, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel tersebut tidak terbukti dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hasil analisis regresi model ROE menunjukkan bahwa ukuran DPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran DPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dimungkinkan disebabkan kurang diberikannya kekuasaan atau kepercayaan pihak perusahaan terhadap DPS, sehingga, hubungan antara DPS dengan pihak luar kurang terjalin. Hal ini menyebabkan pengawasan terhadap pengelolaan bank berdasarkan prinsip Syariah kurang efektif. Dengan kata lain, peran DPS dalam bank kurang efektif di dalam peningkatan profitabilitas bank.

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 6 koefisien regresi reputasi KAP pada model regresi ROE adalah sebesar -0,076. Hal ini menunjukkan nilai t reputasi KAP mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi variabel reputasi KAP pada model ROE adalah sebesar 0,346, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel tersebut tidak terbukti dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hasil analisis regresi model ROE menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Reputasi KAP *Non Big 4* tidak dapat memberikan jaminan bahwa pengendalian terhadap laporan keuangan tidak baik atau tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat mendeteksi hal-hal yang dapat mengurangi profitabilitas. Kantor Akuntan Publik *Big 4* maupun *Non Big 4* dapat diberikan kepercayaan untuk mengendalikan laporan keuangan guna mencapai tujuan perusahaan, salah satunya profitabilitas.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran DPS, dan reputasi KAP terhadap profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran dewan direksi secara statistik positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROE.
2. Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran dewan komisaris secara statistik terbukti tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROE.
3. Berdasarkan hasil pengujian variabel proporsi komisaris independen secara statistik terbukti positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROE.
4. Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran DPS secara statistik terbukti negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROE.
5. Berdasarkan hasil pengujian variabel reputasi KAP secara statistik terbukti negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROE.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik, antara lain:.

1. Penelitian ini hanya menggunakan 30 sampel penelitian dalam jangka waktu 5 tahun.
2. Terdapat dua model regresi yang tidak fit, sehingga banyak hasil uji t yang tidak signifikan.
3. Terdapat nilai adjusted R² yang rendah.

REFERENSI

- Al-Manaseer, Mousa F, dkk. 2012. *The Impact of Corporate Governance on the Performance of Jordanian Banks*. European Journal of Scientific Research. Vol. 67 No.3. p. 349-359.
- Bank Indonesia. 2009. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.
- Bukhori, Iqbal dan Raharja. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010). *Diponegoro Journal of Accounting*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Dewayanto, Totok. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan Nasional Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Fokus Ekonomi*. Vol. 5 No.2. p. 104-123.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Santoso, Ruddy. 2012. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Merger di Indonesia Tahun 1998-2010*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sari, Kumala. 2012. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Listing di BEI tahun 2005-2010)*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Susetyo, Budi. 2009. Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Jurnal Permana*. Vol. 1 No.1.
- Wardhani, Ratna. 2006. *Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Masalah Keuangan (Financial Distressed Firms)*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Wijayanti, Sri dan Siti Mutmainah. 2012. Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Wulandari, Ndaruningpuri. 2006. Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Fokus Ekonomi*. Vol. 1 No. 2. p. 120-136.